

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA
(Studi Eksperimen Kelas IV SDN 01 Kota Bengkulu)**

Tiara Oktaviana ¹⁾, Riyanto ²⁾, Wasidi ²⁾

¹⁾SDN Gugus I Kota Bengkulu, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾tiaraokta908@gmail.com, ²⁾riyanto@unib.ac.id, ²⁾wasidirma@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran (*self direct learning* dan konvensional) dan efikasi diri terhadap prestasi belajar IPA. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 01 Kota Bengkulu dengan jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 62 siswa yang terdiri dari 32 siswa pada kelompok SDL dan 30 siswa pada kelompok konvensional yang sudah dikategorikan berdasarkan efikasi rendah dan efikasi tinggi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan tingkat analisis faktorial 2 x 2. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis varians dua jalur (ANOVA) dan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) prestasi belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran SDL lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional; (2) terdapat interaksi antara model pembelajaran dan efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar siswa; (3) prestasi belajar siswa yang memiliki efikasi tinggi yang belajar menggunakan model pembelajaran SDL tidak berbeda secara signifikan dengan prestasi belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional; (4) prestasi belajar siswa yang memiliki efikasi rendah yang belajar dengan model pembelajaran konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran SDL.

Kata kunci: model pembelajaran, efikasi diri, prestasi belajar.

**THE INFLUENCE OF SELF-LEARNING MODEL AND SELF-EFFICACY
IN LEARNING ACHIEVEMENT
(Experimental Study In Class IV Of SDN 01 Kota Bengkulu)**

Tiara Oktaviana ¹⁾, Riyanto ²⁾, Wasidi ²⁾

¹⁾SDN Gugus I Kota Bengkulu, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾tiaraokta908@gmail.com, ²⁾riyanto@unib.ac.id, ²⁾wasidirma@unib.ac.id

Abstract

This study aims to find the influence of self direct learning model, conventional learning model, and self-efficacy of science learning achievement. This research was applied to 62 students in class IV SDN 01 Kota Bengkulu as the sample which are 32 students in group applied SDL and 30 students in group applied conventional learning model based on self-efficacy. This research applied an experimental method with 2 x 2 factorial analysis level. Data analysis in this research used analysis of two-way variance (ANOVA) and t-test. The results of this research are (1) there is differences in learning achievement of science learning between the group applied SDL and the group applied conventional learning model; (2) there is an interaction between the learning model and student self-efficacy on student learning achievement; (3) learning achievement of high efficacy students with SDL learning model has insignificant differences with conventional learning models; (4) learning achievement of low efficacy students with conventional learning models is higher than SDL learning model.

Keywords: learning model , self efficacy, learning achievement

PENDAHULUAN

Hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa sejauh ini guru masih belum bisa dikatakan optimal dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran untuk menunjang kebutuhan siswa sesuai dengan efikasi diri yang mereka miliki. Winkel (2007: 21) menyebutkan bahwa salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah efikasi diri, sehingga tidak jarang pembelajaran masih gagal mencapai kompetensi dan tujuan dengan maksimal dan optimal serta sesuai harapan. Khususnya pembelajaran IPA di kelas IV SDN 01 Kota Bengkulu, guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab untuk mater yang membutuhkan keaktifan siswa.

Model pembelajaran konvensional kurang sesuai dengan pembelajaran IPA, karena pada pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif (Sanjaya, 2006: 259). Menurut Sulistyorini (2007: 65), pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh (*active learning*) dengan cara guru dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan pada anak didik untuk melakukan keterampilan proses meliputi: mencari,

menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dibutuhkan.

Dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, penelitian ini akan meneliti tentang apakah ada pengaruh model pembelajaran dan efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar IPA di SD. Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut: 1) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam antara siswa yang belajar dengan model *self direct learning* dengan siswa yang belajar dengan model konvensional?; 2) Apakah ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar?; 3) Apakah ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang memiliki efikasi diri tinggi yang belajar dengan model *self direct learning* dan yang belajar dengan model konvensional?; 4) Apakah ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang memiliki efikasi diri rendah yang belajar dengan model *self direct learning* dan yang belajar dengan model konvensional?.

Selain itu peneliti juga memiliki tujuan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Menguji perbedaan prestasi belajar antara siswa yang belajar dengan model *self direct learning* dan siswa yang belajar dengan model *konvensional*;
- 2) Pengaruh interaksi antara model

pembelajaran dan efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan alam; 3) Perbedaan prestasi belajar antara siswa yang memiliki efikasi diri tinggi yang belajar dengan model *self direct learning* dan yang belajar dengan model konvensional; 4) perbedaan prestasi belajar antara siswa yang memiliki efikasi diri rendah yang belajar dengan model *self direct learning* dan yang belajar dengan model konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN gugus 1 Kota Bengkulu. Sampel diambil secara bertahap yaitu secara *purposive* menentukan dua kelas yang memiliki capaian hasil belajar yang relatif sama. Kemudian di ambil secara acak untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lalu kedua kelas tersebut diberikan angket untuk menentukan kelompok

siswa dengan efikasi rendah dan kelompok siswa dengan efikasi tinggi. Jumlah sampel secara keseluruhan adalah 62 siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari: 1) tes objektif dengan 40 item dan 4 pilihan jawaban. Valid 10 dan tidak valid 10; 2) angket terdiri dari 25 item dengan 4 pilihan. Valid 23 dan tidak valid 12. Validasi item tersebut divalidasi oleh dua orang ahli yaitu dosen Universitas Bengkulu. Teknik analisis data menggunakan anava dua jalur, jika ternyata ditemukan adanya interaksi maka akan dilanjutkan dengan melakukan uji-t untuk melihat efek interaksi sederhana mana yang lebih unggul. Diterima atau tidaknya hipotesis dilihat dari taraf kepercayaan 95% (Sugiyono, 2014: 184).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil perhitungan data pada tiap variabel yang dirangkum pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel Moderator	Perlakuan		Total
	A1	A2	
B1	n= 17	n= 12	n= 29
	Mean= 81,76 SD= 10,14	Mean= 70 SD= 8,348	Mean= 76,21 SD= 2,130
B2	n= 15	n= 18	n= 33
	Mean= 80,67 SD= 11,629	Mean= 80 SD= 8,402	Mean= 80,30 SD= 1,713
Total	n= 32	n= 30	
	Mean= 81,25 SD= 10,70	Mean= 75,33 SD= 1,840	

Tabel 2. Rangkuman Anava

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1531.651 ^a	3	510.550	5.377	.002
Model Pemb.	751.779	1	751.779	7.918	.007
Efikasi_Diri	422.484	1	422.484	4.450	.039
Model_Pem*	616.303	1	616.303	6.491	.014
Efikasi_Diri					
Total	388000.000	3662			

1. Prestasi Belajar Siswa yang Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Self Direct Learning* Lebih Tinggi Dibandingkan dengan Siswa yang Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *self direct learning* adalah sebesar 81,25 lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang diberikan model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 75,33 dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,237 > t_{tabel} 2,000$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *self direct learning* lebih tinggi dan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Model ini sangat di perlukan dalam proses

pembelajaran IPA. Akibatnya siswa akan menjadi lebih aktif, dan termotivasi untuk dapat mencapai KKM yang telah di tentukan sehingga semua peserta didik dapat belajar tuntas. Sedangkan konvensional siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu. Konvensional lebih banyak berupa informasi verbal yang diperoleh dari buku yang dikemukakan oleh guru dalam hal materi mata pelajaran IPA oleh karena itu, sumber belajar harus tersusun secara sistematis mengikuti urutan dari komponen-komponen yang kecil ke keseluruhan dan biasanya bersifat deduktif.

Model pembelajaran dijadikan sebagai pedoman bagi setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Trianto (2010: 51) yang menyatakan bahwa fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang,

pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, teori Piaget menekankan bahwa pembelajaran harus melibatkan partisipasi peserta didik (Isjoni 2011: 37) pengetahuan tidak hanya diterima secara verbal oleh siswa namun juga dikonstruksi dan direkonstruksi oleh siswa, dengan melibatkan siswa secara aktif. Jadi dalam kegiatan belajar self direct learning terjadi pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Pada masa ini siswa menyesuaikan dengan hal yang kongkret dan harus berpikir kritis.

2. Terdapat Interaksi Antara Model Pembelajaran Dan Efikasi Terhadap Prestasi Belajar IPA

Hasil analisis pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar menunjukkan nilai sig. sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi antara efikasi dengan model pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Model pembelajaran memiliki peran dan fungsi strategis yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi, minat dan atensi siswa dalam belajar sehingga memudahkan pemahaman mereka. Jika

penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka dapat meningkatkan motivasi, minat, serta keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Tidak adanya pengaruh interaksi antara efikasi dengan model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa dimungkinkan penyebabnya karena model pembelajaran yang kurang sesuai dengan pembelajaran tersebut.

Hasil analisis pengaruh efikasi terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,039 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 01 Kota Bengkulu. Setiap siswa tentu memiliki efikasi yang berbeda. efikasi merujuk pada kepercayaan akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akan memiliki motivasi tinggi, sehingga sesulit apapun tugas yang diterima pasti akan dilewati dengan tenang karena siswa dengan efikasi diri tinggi suka dengan tantangan dan tidak menghindari tugas-tugas sulit. Adanya pengaruh efikasi terhadap prestasi belajar siswa sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Eksan (2014) yang menyatakan bahwa efikasi diri berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa. Karena semakin tinggi efikasi diri siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut.

Hasil analisis pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas

IV SDN 01 Kota Bengkulu menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh masing-masing model pembelajaran SDL maupun konvensional dan efikasi diri (efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah) berkaitan erat dengan prestasi belajar IPA siswa, seperti yang dijelaskan oleh Syah (2006:132), bahwa faktor eksternal seperti model, strategi, pendekatan, ataupun metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini berarti hipotesis penelitian terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan efikasi terhadap prestasi belajar IPA.

3. Prestasi Belajar IPA Siswa yang Memiliki Efikasi Tinggi yang Belajar dengan Model SDL Tidak Berbeda Secara Signifikan dengan Prestasi Siswa yang Belajar Dengan Model Pembelajaran Konvensional

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak memiliki perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPA siswa yang memiliki efikasi diri tinggi yang belajar dengan model SDL dan model pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 01 Kota Bengkulu

yang memiliki efikasi tinggi yang belajar menggunakan model pembelajaran SDL hampir sama dibandingkan dengan prestasi siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dari hasil analisis maka, dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan ditolaknya hipotesis bukan karena model pembelajaran, melainkan siswa dalam kelas tersebut lebih dominan memiliki efikasi yang rendah daripada memiliki efikasi yang tinggi. Karena, anak yang memiliki efikasi tinggi akan mampu belajar dengan model apapun, sebab mereka menyukai hal-hal baru dan menantang.

4. Prestasi Belajar Siswa yang Memiliki Efikasi Rendah yang Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Self Direct Learning Memiliki Perbedaan yang Signifikan dengan Prestasi Belajar Siswa yang Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

berdasarkan hasil analisis, temuan ke empat pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPA siswa yang memiliki efikasi diri rendah yang belajar dengan model konvensional dan yang belajar dengan model SDL. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,768 > t_{tabel}$ 2,051.

Karakteristik utama siswa dengan efikasi diri rendah adalah cenderung ragu-ragu akan kemampuan diri, sehingga mudah menyerah dalam

mengerjakan tugas yang diberikan, padahal siswa tersebut mampu mengerjakannya, seperti yang dijelaskan oleh Bandura (1999: 198) bahwa siswa yang memiliki efikasi diri rendah cenderung tidak memiliki keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas. Pada pembelajaran dengan model konvensional cenderung membuat siswa lebih pasif karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru lalu menyalin ke buku. Berdasarkan uraian tersebut, maka model pembelajaran konvensional sesuai dengan karakter siswa dengan efikasi diri rendah.

Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPA siswa yang memiliki efikasi diri rendah lebih cocok jika belajar dengan model pembelajaran konvensional daripada yang belajar dengan model SDL.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Prestasi belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran SDL lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional; 2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan efikasi siswa terhadap prestasi belajar; 3) Prestasi belajar siswa yang memiliki efikasi tinggi yang belajar menggunakan model

pembelajaran SDL memiliki perbedaan yang tidak signifikan dengan prestasi belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional; 4) Prestasi belajar antara siswa yang memiliki efikasi rendah lebih tinggi jika belajar menggunakan model pembelajaran konvensional daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran SDL.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Guru hendaknya mempertimbangkan tingkat efikasi siswa dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan; 2) Guru hendaknya selalu memonitor dan siap membimbing atau memberi petunjuk kepada siswa, agar kegiatan siswa dapat sesuai dengan sasaran atau tujuan yang ingin dicapai; 3) Guru hendaknya dapat memahami efikasi siswa yang berbeda-beda, sehingga dengan adanya perbedaan efikasi tersebut tidak menghalangi siswa untuk mencapai kemampuan berpikir yang maksimal; 4) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya memperhatikan karakteristik yang sama dalam populasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura. (1999). *Self Efficacy-The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. New York: W.H.Freeman & Company.

- Eksan, A. Hulukati W. dan Usman, I. (2014). *Hubungan Antara Efikasi Diri denan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo. Skripsi.* Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Isjoni. (2011). *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok.* Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Sri. (2007). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar.* Semarang: Tiara Wacana.
- Syah, Muhibbin. (2006). *Sikologi Belajar.* Jakarta: Erlangga.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Asiah
- Winkel, W.S. (2007). *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: Gramedia.